

HUBUNGAN PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL MAHASISWI ANGKATAN 2012 DAN 2013 PRODI D-III KEBIDANAN DI POLTEKKES PERMATA INDONESIA

Ni Komang Wijiani Yanti¹, Jati Untari², Dewi Setyaningsih²

¹Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Nahdatul Ulama, NTB

²Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

Korespondensi: wijiani16@gmail.com

ABSTRAK

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), remaja (*adolescence*) adalah usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15-24 tahun. Hasil penelitian Lembaga Studi Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora sejak tahun 1999-2002 pada tempat kos mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa 1.560 mahasiswa (97,05%) dari 1.600 mahasiswi yang diteliti telah melakukan hubungan seksual saat kuliah. Hasil studi pendahuluan di Poltekkes Permata Indonesia pada 10 mahasiswi D-III Kebidanan Angkatan 2013 terdapat 60% mahasiswi mengatakan pegangan tangan, merangkul bahu, memeluk pinggang, cium kering, ciuman basah, meraba, berpelukan, dan *petting* itu merupakan hal yang wajar dalam berpacaran serta biasa untuk dilakukan pada anak-anak remaja sekarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia yang belum menikah dengan sampel sebanyak 59 responden menggunakan teknik *total sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square*. Mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia memiliki persepsi positif tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 30 responden (50,8%) dan memiliki perilaku seksual positif yaitu sebanyak 33 responden (55,9%). Hasil analisis diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (18.592 > 3.841). *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0.490. kesimpulannya ada hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia dengan tingkat keeratan sedang.

Kata Kunci: Persepsi kesehatan reproduksi, Perilaku seksual

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), adolescence is aged between 10-19 years, while the United Nations (UN) calls young people (youth) for ages 15-24 years. The results of the study of Institute for Humanistic Studies and Business and Humanities Training Center since the year 1999-2002 showed that in student boarding houses in Daerah Istimewa Yogyakarta, 1,560 students (97.05%) out of 1,600 students had sexual intercourse during their period of study in college. The results of a preliminary study at Poltekkes Permata Indonesia on 10 female students at D-III Midwifery year 2013 showed there were 60% female students said holding hands, shoulder embrace, hug the waist, dry kisses, wet kisses, touching, hugging, and petting were natural things in dating and were usually done by adolescence now. The purpose of this research known determine the correlation between reproductive health perception and sexual behaviour of female students at D-III midwifery study program year 2012 and 2013 at Poltekkes Permata Indonesia. The research method was descriptive analytic with cross-sectional research design. The population in this research was all female students at D-III midwifery study program year 2012 and 2013 at Poltekkes permata Indonesia who had not been married, with 59 respondents using total sampling technique. Hypothesis was tested by using Chi-Square test. Research result the female students at D-III midwifery study program year 2012 and 2013 at Poltekkes Permata Indonesia had positive perceptions about reproductive health, i.e. 30 respondents (50.8%) and had a positive sexual behavior, that was a total of 33 respondents (55.9%). The analysis results showed the value $X^2_{count} > X^2_{tabel}$ ($18.592 > 3.841$). Contingency coefficient showed the value of 0.490. Research conclusion there was a correlation between perception of reproductive health and sexual behavior on female students at D-III midwifery study program year 2012 and 2013 at Poltekkes Permata Indonesia with moderate level of significance.

Keywords: Perception of reproductive health, sexual behaviour

PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85 persen diantaranya hidup di negara berkembang. Jumlah remaja dan kaum muda di Indonesia berkembang sangat cepat. Pada tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18 persen menjadi 21 persen dari total jumlah penduduk Indonesia¹.

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67% diantaranya adalah remaja, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 persen) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 persen). Tahun 2010, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah remaja usia 16-24 tahun diantaranya yaitu mahasiswa sebanyak 78.525 atau sebanyak 53,67%. Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV/AIDS².

Hasil penelitian Lembaga Studi Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora sejak tahun 1999-2002 pada tempat kos mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa 1.560 mahasiswa (97,05%) dari 1.600 mahasiswi yang diteliti telah melakukan hubungan seksual saat kuliah³.

Jaringan Epidemiologi Nasional (2009) menunjukkan bahwa dari 1906 mahasiswa di beberapa daerah di Indonesia, 31,7% telah melakukan ciuman, 16,9% necking 13,2% petting, dan 10% telah berhubungan seksual. Masalah yang menonjol di kalangan mahasiswa misalnya masalah seksualitas seperti kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, Infeksi Menular Seksual/IMS termasuk *Acquired Immune Deficiency Syndromel* (AIDS), dan penyalahgunaan Napza/Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif³

Hasil sebuah survei terbaru terhadap 8.084 remaja laki-laki dan remaja perempuan usia 15-24 tahun di 20 kabupaten pada empat provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung). Dari hasil survei tersebut ditemukan bahwa 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan pada remaja putri (42,3%)⁴.

Keadaan tersebut menunjukkan besarnya masalah kesehatan remaja saat ini khususnya kesehatan reproduksi remaja. Remaja cenderung melakukan kegiatan beresiko karena mereka seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, remaja yang kurang atau yang tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tuanya, pengaruh teman sebaya, dan paparan informasi yang selalu terbuka khususnya seksualitas akibat pesatnya informasi⁴.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Februari 2014 di Poltekkes Permata Indonesia didapatkan jumlah mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Program Studi D-III Kebidanan sebanyak 71 mahasiswi dan 2 orang diantaranya sudah menikah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 10 mahasiswi angkatan 2013 (semester II) yang diberikan pertanyaan tentang kesehatan reproduksi didapatkan 8 orang (80%) mengatakan kehamilan tidak akan terjadi bila hubungan seks dilakukan hanya sekali dan beresiko terkena HIV hanya bila dilakukan dengan pekerja seks komersial saja, sedangkan 2 orang (20%) mengatakan kehamilan bisa saja terjadi meskipun hanya sekali melakukan hubungan seks dan HIV bukan saja dapat tertular karena hubungan seks dengan pekerja seks komersial tetapi juga bisa terjadi karena berganti-ganti pasangan dan melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dimana data variabel penelitian persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual dikumpulkan sekaligus pada waktu yang sama. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 11 Juni 2014 di Poltekkes Permata Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi

kontrasepsi (kondom) dan pertanyaan tentang perilaku seksual didapatkan 5 orang (50%) menyatakan hubungan seksual pranikah sudah bukan merupakan hal yang tabu untuk dilakukan dan memandang, berbicara, serta menatap tubuh lawan jenis dilakukan untuk mengekspresikan rasa suka terhadap lawan jenis atau pasangan sedangkan 5 orang (50%) menyatakan sebaliknya. Dari hasil studi pendahuluan juga didapatkan sebanyak 60% mahasiswi mengatakan pegangan tangan, merangkul bahu, memeluk pinggang, cium kering, ciuman basah, meraba, berpelukan, dan *petting* itu merupakan hal yang wajar dalam berpacaran serta biasa untuk dilakukan pada anak-anak remaja sekarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan bagi semua remaja dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja akan berfikir lebih jauh akan dampak dari kesehatan reproduksinya jika melakukan perilaku seksual. Bagi Poltekkes Permata Indonesia memberikan informasi tentang permasalahan yang banyak dihadapi oleh remaja dilapangan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan terutama mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada mahasiswa dan bagi para dosen dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan dalam memberikan materi belajar mengajar serta bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan ilmu serta bisa digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sehingga lebih memperluas wawasan.

DIII Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia angkatan 2012 dan 2013 yang berjumlah 71 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel⁵. Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh mahasiswi D-III Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia

angkatan 2012 dan 2013 yaitu dari jumlah populasi 71 mahasiswi dengan tidak mengikutsertakan sampel yang digunakan dalam studi pendahuluan sebanyak 10 mahasiswi dan yang sudah menikah sebanyak 2 mahasiswi. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 mahasiswi.

Hasil uji validitas persepsi yang dilakukan dengan menggunakan program komputer menunjukkan bahwa dari 30 item kuesioner persepsi terdapat 2 item yang tidak valid yaitu poin nomer 13 dan 25. Hasil uji validitas perilaku menunjukkan bahwa dari 20 item kuesioner perilaku terdapat 2 item yang tidak valid yaitu poin nomer 15 dan 18. Item yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel ($r_{xy} < 0,361$) sehingga item yang tidak valid di hapus dari instrumen penelitian dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya. Untuk memperoleh keakuratan setelah pertanyaan dinyatakan valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan program komputer menunjukkan bahwa setiap instrumen penelitian baik persepsi

dan perilaku dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga setiap instrumen persepsi dan perilaku dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis data adalah data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu⁶. Data yang sudah dikumpulkan diolah dengan metode: *editing* (pemeriksaan data), *scoring*, *coding* (pemberian kode), Input data (pemasukan data) dan *tabulating* (tabulasi). Untuk mencapai hasil yang menuju sasaran maka dalam menganalisa data digunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan persentase dari variabel persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual melalui pengujian statistik dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) serta uji *coefficient contingency* untuk mengetahui keeratan hubungan variabel persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Permata Indonesia yang beralamat di Jln. Ringroad Utara No 22 C, Gandok, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Poltekkes Permata Indonesia merupakan Perguruan Tinggi di bawah naungan Yayasan Keluarga Sejahtera Yogyakarta sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Nomor 01/SKEP/KET/YWM/III/86 tanggal 11 Maret 1986 dan Akte Notaris Nomor 21 tanggal 11 Maret 1988. Poltekkes Permata Indonesia memiliki tiga program studi yaitu Diploma III Kebidanan, Diploma III Farmasi, dan Diploma

semester VI angkatan 2011 berjumlah 21 mahasiswi. Pada kurikulum pendidikan strata Diploma III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia telah tercantum pemberian mata kuliah kesehatan reproduksi bagi mahasiswa yang menempuh semester II (selama 1 semester penuh) dengan pembobotan 4 SKS untuk teori 2 SKS dan praktik 2 SKS. Pada mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Program Studi D-III Kebidanan telah mempelajari mata kuliah mengenai kesehatan reproduksi.

Analisis Univariat dilakukan pada tiap-tiap variabel, dalam hal ini variabel persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi Kesehatan Reproduksi Mahasiswi Angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia

Sumber: Data Primer Tahun 2014

No	Persepsi	F	%
1	Positif	30	50.8
2	Negatif	29	49.2
Total		59	100.0

III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia berjumlah 92 mahasiswi dan terbagi menjadi 3 angkatan, mahasiswi semester II angkatan 2013 berjumlah 36 mahasiswi, mahasiswi semester IV angkatan 2012 berjumlah 35 mahasiswi, dan mahasiswi

Data tabel 1 menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden sebanyak 59 orang dengan jumlah persepsi kesehatan reproduksi

kategori positif dan negatif hampir seimbang, namun kategori positif lebih banyak dibandingkan dengan kategori negatif yaitu positif 30 responden (50,8%) dan negatif 29 responden (49,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Mahasiswi Angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia

No	Perilaku	F	%
1	Positif	33	55.9
2	Negatif	26	44.1
Total		59	100.0

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Data tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden sebanyak 59 orang dengan jumlah perilaku seksual kategori positif dan negatif hampir seimbang, namun kategori positif lebih banyak dibandingkan dengan kategori negatif yaitu positif 33 responden (55,9%) dan negatif 26 responden (44,1%).

Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

Tabel 3 Hubungan Persepsi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Mahasiswi Angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia

Persepsi	Perilaku				Total		X^2	p v a l u e	Contingency Coefficient
	Negatif		Positif		F	%			
	F	%	F	%					
Negatif	21	35.6	8	12.6	29	49.2	1.8	0.000	0.490
Positif	5	8.5	25	42.4	30	50.8	5.9		
Total	26	50.8	33	55.9	59	100.0	7.7		

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Data tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi tentang kesehatan reproduksi negatif adalah responden dengan perilaku seksual negatif yaitu sebanyak 21 responden (35,6%), sedangkan responden yang memiliki persepsi positif tentang kesehatan reproduksi adalah

responden dengan perilaku seksual positif yaitu sebanyak 25 responden (42,4%).

Hasil uji statistik *Chi Square* (X^2) didapatkan nilai 18.592 dan nilai X^2_{tabel} sebesar 3.841 pada $df=1$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($18.592 > 3.841$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia. Hasil *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0,490 yang berarti bahwa persepsi tentang kesehatan reproduksi memiliki pengaruh sedang terhadap perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

Persepsi yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belaknginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari subyek, obyek, dan konteks. Subyek (*perceiver*) terdiri dari sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lampau dan pengharapan merupakan karakteristik pribadi subyek yang sangat mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap suatu fenomena. Obyek/target terdiri dari gerakan, suara, bentuk, warna, ukuran, dan penampilan atau penampilan merupakan karakteristik obyek yang juga mempengaruhi persepsi seseorang. Konteks/situasi dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap kesehatan reproduksi karena persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh suasana proses persepsi berlangsung dan perbedaan suasana dapat ditunjukkan oleh perbedaan waktu, *work setting* dan *social setting*⁶.

Lebih lanjut persepsi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena akan menentukan keberhasilan tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan lingkungan yang selalu berkembang. Jika persepsi seseorang terhadap objek itu dinilai positif maka dengan mudah ia akan menerima atau menyesuaikan terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika persepsi seseorang terhadap objek negatif maka orang tersebut akan sulit menerima atau menyesuaikan diri dengan objek tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa jika responden memiliki persepsi yang positif terhadap kesehatan reproduksi maka responden akan lebih mudah memahami bahaya terhadap kesehatan reproduksi sehingga akan menjaga kesehatan reproduksinya⁷.

Perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan,

keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama⁸. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia. Persepsi mempengaruhi sikap dan pembentukan label, serta atribut seseorang. Jika label dan atribut sifatnya positif maka individu tersebut akan menyandang hal-hal yang positif yang lambat laun akan berkembang secara positif pula dalam diri mereka. Namun jika label dan atribut tersebut sifatnya negatif maka hal-hal negatif pun secara bertahap akan tumbuh subur untuk menjadi bagian dari perkembangan kepribadian mereka, bila individu mempersepsikan bahwa sesuatu itu positif maka ia akan bersikap positif kepada objek tersebut dan jika individu tersebut memiliki sikap yang positif maka perilakunya akan positif juga. Demikian halnya dengan remaja yang memiliki persepsi yang tentang seks akan membentuk perilaku yang negatif pula⁹.

Lebih lanjut untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan uji kontingensi. Berdasarkan hasil uji kontingensi diperoleh nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,490. Merujuk pada interpretasi koefisien kontingensi masuk dalam interval 0,40-0,599 dalam kategori cukup/ sedang yang berarti bahwa persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013

Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia memiliki keeratan hubungan cukup/ sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perilaku dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Perilaku itu sendiri dibentuk oleh tiga faktor dan salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, persepsi, nilai-nilai dan sebagainya⁸.

Seksualitas dipengaruhi oleh aspek biologi, psikologi, sosial, kultural, aspek spiritual dan aspek moral. Walaupun meningkatnya angka aborsi dan kehamilan yang tidak diinginkan, masyarakat Indonesia khususnya remaja Indonesia masih terikat pada budaya timur dan kepercayaan kepada Tuhan yang kuat yang dapat menuntun mereka menjauhi perilaku seksual yang bebas. Pengaruh budaya terhadap perubahan perilaku seksual ini membuat sistem sanksi atau denda bila terjadi hubungan seks di luar pernikahan².

Perilaku seksual merupakan suatu fenomena yang membutuhkan pendekatan interdisiplin. Seksual di kalangan remaja berhubungan dengan pola perilaku manusia, baik secara biologis maupun sosial budaya. Beberapa remaja kemungkinan tumbuh dalam dukungan lingkungan yang tidak tepat. Dimana telah terjadi perubahan-perubahan dari nilai tradisional ke arah nilai-nilai yang modern sebagai hasil globalisasi, namun pengetahuan, dan sikap mereka tidak mendukung untuk melakukan antisipasi lebih baik. Sekolah membutuhkan pengembangan ketrampilan dan sosialisasi untuk para mahasiswa terutama yang berkaitan dengan perilaku seksual. Selanjutnya, diperlukan pengembangan kualitas tentang pengetahuan baik individual, sosial demografi serta sosial budaya pada petugas yang memberikan pendidikan kesehatan¹⁰. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin positif persepsinya dan akan positif juga perilakunya begitu juga sebaliknya jika semakin kurang pengetahuan seseorang maka akan semakin negatif persepsi juga perilakunya¹¹.

KESIMPULAN

1. Persepsi mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata

Indonesia memiliki persepsi positif tentang kesehatan reproduksi (50,8%).

2. Perilaku seksual mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia memiliki perilaku seksual positif (55,9%).
3. Ada hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual dengan

tingkat keamatan cukup/sedang pada mahasiswi angkatan 2012 dan 2013 Prodi D-III Kebidanan di Poltekkes Permata Indonesia.

SARAN

1. Bagi Poltekkes Permata Indonesia
2. Bagi Dosen Poltekkes Permata Indonesia
Memotivasi mahasiswa untuk berperilaku baik dalam proses belajar mengajar melalui pendekatan kesehatan seperti melakukan konseling, seminar, pemberian leaflet dan kedatangan dari pakar-pakar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual dan dikaitkan dengan faktor lain seperti media elektronik (internet) yang merupakan sumber informasi terlengkap dengan berbagai situs seksual yang kemungkinan akan mempengaruhi persepsi dan perilaku mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran, E. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba
2. BKKBN. 2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun)*. Jakarta: Pusat P penelitian dan Perkembangan Penduduk
3. BKKBN. 2013. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M) Sebagai Centre Of Excellence*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
4. Tanjung, A, Utamadi, G, Sahanaja, J. 2006. *Kebutuhan Akan Informasi Dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja : Laporan Need Assesment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya (revisi)*. PKBI, BKKBN dan UNFPA: Jakarta.
5. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
6. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
8. Sarwono, W.S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Jakarta
9. Satiadarma, Monty P, 2008. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak-Anak: Dampak Pygmalion Di Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
10. Rahayuwati. 2006. *Pengetahuan dan Sikap Mengenai Hubungan Penggunaan Narkoba dengan Angka Kejadian Infeksi HIV/AIDS*. Skripsi. FK IKUPB.
11. Kriswahyuni. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Pacaran Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xi Di Uptd Sma Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri*. Jurnal. Kesehatan